

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan, dalam operasinya dana masyarakat lebih banyak digunakan dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai (Widati, 2012).

Tabel 1. Rata-rata nilai ROA, DER, EAR dan CAR perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Tahun	ROA	DER	EAR	CAR
2012	2.19	7.46	0.12	20.24
2013	2.12	6.78	0.15	20.39
2014	1.80	6.69	0.13	18.41
2015	1.52	6.4	0.12	19.12
2016	1.03	8.80	0.13	21.60

Sumber : Data diolah, 2018

Disamping bank dituntut harus memelihara likuiditas yang cukup serta pencapaian rentabilitas yang wajar, persoalan lain yang dihadapi perbankan adalah tingginya kredit macet dan timbulnya masalah penurunan modal. Kualitas bank yang menciptakan banyak persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah akibat tidak mempunyai bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu

perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sumber dana perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana internal dan sumber dana eksternal perusahaan. Dana internal yaitu dana yang dibentuk dari modal sendiri dalam perusahaan. Apabila sumber dana internal yang berasal dari laba ditahan makin besar maka akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan finansial pada masa yang akan datang. Dana eksternal yaitu dana dari pihak kreditur dan pemilik berupa pinjaman dan dapat juga dengan surat berharga yang dijual melalui pasar modal. Sumber dana dapat dikatakan hal yang penting karena dari sumber dana dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan perbankan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dengan adanya ketentuan tersebut maka kerugian yang timbul akibat aktivitas tersebut dapat diserap oleh Bank. Hal ini menghubungkan modal bank dengan bobot risiko dari asset yang dimiliki sehingga kecukupan modal yang ada di bank dapat memperkecil risiko yang berujung pada menurunnya kinerja keuangan bank.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dalam hal ini *Return On Assets* bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu dasar yang dijadikan indikator dalam banyak penelitian diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity to total Assets Ratio* (EAR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (Ronoh.C & Ntoiti.J, 2015), (Dewi et al., 2015), (Erlangga & Mawardi, 2016), (Hendrayanti & Muharam, 2013), (Kristianti & Yovin, 2016), (Mujariyah, 2016), (Wibowo & Syaicu, 2013), (Widati, 2012).

DER merupakan perbandingan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Batasan setiap bank terhadap DER berbeda-beda, tetapi pada umumnya rasio sebesar 2,33 yaitu 70% utang dan 30% modal dikatakan cukup layak untuk dijadikan sebagai pedoman. Dalam kondisi tertentu, misalnya *project financing* angkanya bias mencapai 5,67 yang diartikan 85% utang dan 15% modal. Apabila rasio DER ini semakin tinggi nilainya berarti semakin buruk kondisi *solvency*-nya (Prihadi, 2010).

DER yang diteliti oleh (Ronoh.C & Ntoiti.J, 2015) dan (Dewi et al., 2015) menunjukkan bahwa nilai DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai rasio DER maka akan menjadikan lemahnya kemampuan bank untuk melunasi utangnya sehingga kinerja keuangan (ROA) akan turun. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujariyah (2016) yang menunjukkan

hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin naik nilai DER maka semakin meningkat nilai ROA.

EAR merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan, secara teoritis apabila semakin tinggi EAR maka semakin baik anggaran bank dalam membelanjakan investasinya. EAR yang diteliti oleh (Kurnia & Mawardi, 2012) menunjukkan bahwa EAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai EAR maka ROA akan mengalami penurunan dikarenakan semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai maka semakin tinggi pula motivasi pemilik untuk menjaga keberlangsungan usaha bank. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendrayanti & Muharam, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai EAR maka semakin baik anggaran bank dalam membelanjakan investasinya sehingga berimbas pada meningkatnya laba yang optimal.

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga mempengaruhi besarnya modal bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang diteliti oleh (Erlangga & Mawardi, 2016) hubungan antara CAR terhadap ROA yaitu positif dan tidak signifikan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula bank bisa meningkatkan keuntungan (ROA) namun tidak signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Syaicu, 2013) yang menyatakan hubungan antara CAR terhadap ROA yaitu tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Modal besar yang dimiliki Bank apabila tidak dapat menggunakan modal tersebut secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menutup kesenjangan yang ada yaitu, menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Equity to total Assets Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Struktur Modal Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup :

1. Variabel yang diteliti adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Equity to total Assets Ratio (EAR)* dan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.
2. Objek yang diteliti adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) keseluruhan Bank Umum yang diperoleh dari situs website BEI dengan alamat www.idx.co.id periode 2012 sampai 2016.
4. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal dan Kecukupan Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris yaitu mengenai:

1. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik.

b. Bagi Perusahaan/Objek yang Diteliti

Diharapkan dapat menjadi dasar dalam membuat kebijakan dengan dalam rangka meningkatkan efisiensi kinerja bank.